



PENGERTIAN ULUMUL QUR'AN, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN STUDI ILMU AL QUR'AN

Ani Marlia¹, Dealfi Anggun Fratiwi², Sodikin³, Nova Marisa⁴, Indi Novita Sari⁵,
Adela Agustin⁶, Yulia Arwiyah Nst⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Pendidikan Agama Islam- Uin Raden Fatah Palembang

¹Animarlia_uin@radenfarah.ac.id, ²delfianggun893@gmail.com,

³shodiqin1409@gmail.com, ⁴novamarisa367@gmail.com,

⁵indinovitasari904@gmail.com, ⁶adelaagustin2005@gmail.com,

⁷Yuliaarwiyahnst@gmail.com

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec.
Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Absrak: *This study aims to discuss fundamentally the meaning of Ulumul Qur'an, the history and development of the study of Qur'anic science. This research method is qualitative by using descriptive method through theoretical analysis and literature study. The results of this study conclude that Ulumul Qur'an is a science that discusses the Qur'an as explained by AzZarqani, and explains the history of the scope and subject matter. This research has significance for the development of the Qur'anic Science discourse, considering that the discourse on the Ulumul Qur'an has a lot of lightening. The conclusion of this research is the study of Ulumul Qur'an has an important role in understanding the Qur'an systematically and comprehensively.*

Keywords: *Qur'an Guide, History, Figure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan membahas secara mendasar mengenai pengertian Ulumul Qur'an, sejarah dan perkembangan studi ilmu Al-Qur'an. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui analisis teori serta studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Ulumul Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Az-Zarqani, serta menerangkan sejarah mulai dari ruang lingkup dan pokok bahasan. Penelitian ini memiliki signifikasi untuk pengembangan diskursus Ilmu Al-Qur'an, mengingat diskursus mengenai Ulumul Qur'an sangatlah banyak. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kajian tentang Ulumul Qur'an memiliki peran penting dalam memahami Al-Qur'an secara sistematis dan komprehensif.

Kata kunci: Ulumul Qur'an, Sejarah, Tokoh

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan spiritual dan sosial. Untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam,

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 15, 2024

*Corresponding author, e-mail address

diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang Ulumul Qur'an, yang merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek terkait Al-Qur'an. Pengertian Ulumul Qur'an, sejarah, dan perkembangan studi ilmu Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam teks suci tersebut. Dalam artikel ini, akan dijelaskan secara rinci tentang pengertian Ulumul Qur'an sebagai disiplin ilmu yang memungkinkan umat Islam untuk mendalami makna dan hikmah yang tersembunyi dalam Al-Qur'an.

Sejarah studi ilmu Al-Qur'an yang panjang dan beragam akan menjadi sorotan utama untuk memahami bagaimana proses penafsiran Al-Qur'an telah berkembang dari masa ke masa. Selain itu, perkembangan studi ilmu Al-Qur'an yang terus berlanjut juga akan menjadi fokus dalam artikel ini untuk menyoroti pentingnya menjaga keaslian dan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks zaman modern. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengertian Ulumul Qur'an, sejarah, dan perkembangan studi ilmu Al-Qur'an, diharapkan umat Islam dapat lebih menghargai dan memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keselamatan dan keberkahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pencatatan dan membaca. Pada tahap ini, peneliti melakukan apa yang disebut pencarian literatur. Artinya meneliti referensi dan hasil penelitian serupa yang sebelumnya dilakukan oleh orang lain. Tujuannya untuk memperoleh landasan teori terhadap permasalahan yang dikaji dan menunjang analisis kerukunan Pancasila dan kekeluargaan dengan pengamalan nilai-nilai agama dan peningkatan teknologi digital. Mewujudkan ketahanan nasional melalui teknologi dan media sosial. Dari segi pendekatan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Proses penelitian melibatkan pengembangan pertanyaan dan prosedur. Data dikumpulkan dalam pengaturan peserta. Analisis data secara induktif, buat tema umum dari tema khusus, dan pahami data.

A. Pengertian Ulumul Qur'an

Ulumul Qur'an berasal dari bahasa Arab yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *ulum* dan *Al-Qur'an*. Kata *'ulum* secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *ilmu*, yang berasal dari kata *'alima-ya'lamu-'ilman*. Ilmu merupakan bentuk mashdar yang artinya pengetahuan dan pemahaman. Maksud dari pengetahuan ini sesuai dengan makna dasarnya, yaitu "*al-fahmu wa al-idrak*" (pemahaman dan pengetahuan). Kemudian pengertiannya dikembangkan pada berbagai masalah yang beragam dengan standar ilmiah. Kata *'ilm* juga berarti "*idrak al-syai'I bi haqiqatih*" (mengetahui dengan sebenarnya). (Hermawan, 2013)

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab *أَرْقَى - نَارَقِي* yang merupakan isim mashdar yaitu artinya bacaan. Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa walaupun kata Al-Qur'an adalah mashdar (bacaan), namun Al-Qur'an bermakna *ma'ul*

PENGERTIAN ULOMUL QUR'AN, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN STUDI ILMU AL QUR'AN

(yang dibaca). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang didalamnya terkandung bacaan dan isi yang menarik untuk dijadikan studi sehingga melahirkan berbagai macam pengetahuan diantaranya adalah Uloomul Qur'an. Gabungan kata 'Uloom dengan kata Al-Qur'an memperlihatkan adanya penjelasan tentang jenis-jenis ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Al Qur'an; ilmu yang bersangkutan dengan pembelaan tentang keberadaan Al-Qur'an dan permasalahannya; berkenaan dengan proses hukum yang terkandung di dalamnya; berkenaan dengan penjelasan bentuk mufradat dan lafal Al-Qur'an. Abdurrahman mengemukakan bahwa Uloomul Qur'an mempunyai arti yaitu sebagai idlofi dan istilah. Secara idlofi kata "Uloom" di-idlofahkan kepada Qur'an. Maka, mempunyai pengertian yang sangat luas sekali, yaitu segala ilmu yang relevansinya dengan Al-Qur'an. (Abdurrahman, 1995) Pengertian Uloomul Qur'an secara istilah memiliki definisi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan pada fokus masing-masing keilmuan dari para ahli. Secara istilah para ulama telah merumuskan beberapa definisi Uloomul Qur'an ini.

1. Menurut Az-Zarqani Pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, penafsirannya, kemukjizatnya, nasikh mansukhnya, dan penolakan terhadap hal-hal yang menimbulkan keragu-raguan terhadap Al-Qur'an dan lain sebagainya. (Al-adhim, 2013)
2. Menurut Manna' al-Qaththan Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dari segi pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya, pengumpulan Al-Qur'an dan urutan-urutannya, pengetahuan tentang ayat ayat Makiyah dan Madaniyah, nasikh mansukh, muhkam dan mutasyabih dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan Al-Qur'an. (Al-Qaththan, 1973)
3. Menurut Ali ash-Shabuni Pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan kitab yang mulia ini dari segi turunnya, pengumpulannya, penertibannya, pembukuannya, mengetahui sebab turunnya Al-Qur'an. (Al-Qaththan, 1973)

Makiyah dan Madaniyahnya, nasikh mansukhnya, muhkam dan mutasyabihnya dan lain-lain pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dari definisi-definisi tersebut

jelastah bahwa Uloomul Qur'an merupakan gabungan dari sejumlah pembahasan ilmu-ilmu yang pada mulanya berdiri sendiri. Pembahasan ilmu-ilmu ini mempunyai hubungan yang erat dengan Al-Qur'an, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman kandungannya sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa Uloomul Qur'an ini mempunyai ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Secara istilah pengertian Uloomul Qur'an lebih

menekankan pada ilmu-ilmu yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari segi Qur'aniyah atau segi hidayah dan i'jaznya. Dengan demikian Ulumul Qur'an menekankan pada konteks Diniyah dan hal-hal yang terkandung dalam kitab suci tersebut. (Faradis, 2020)

B. Diskursus Seputar Sejarah dan Perkembangan Studi Ulumul Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatanannya. (Al-Qaththan, 2014) Menurut Rosihon Anwar, sejarah dan perkembangan ulumul qur'an dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase sebelum kodifikasi dan fase kodifikasi. (Anwar, 2007)

1. Fase Sebelum Kodifikasi

Sebagaimana disebutkan dalam definisi Al-Qur'an di atas, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam bahasa Arab untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus sehingga mereka keluar dari kegelapan dan kejahilan. Para sahabat nabi adalah orang-orang pertama yang menerima Al Qur'an langsung dari Nabi Muhammad saw segera setelah Rasulullah menerimanya dari Jibril. (Azra, 2013) Pada fase sebelum kodifikasi, 'Ulum al-Qur'an kurang lebih sudah merupakan benih yang kemunculannya sangat dirasakan semenjak Nabi masih ada. Hal itu ditandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Terlebih lagi di antara mereka ada kebiasaan untuk tidak berpindah kepada ayat lain, sebelum benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya. (Anwar, 2007) Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam merupakan penafsir utama dan pertama Al-Qur'an. Allah menurunkan kepadanya Al-Qur'an dan mengajarkan segala sesuatu yang belum diketahuinya. Karena itu, itu selama nabi dan para sahabat besar yang banyak menerima pengajaran Al-Qur'an dari nabi masih hidup, belum ada kebutuhan untuk menulis buku-buku tentang ilmu Al-Qur'an. Ada beberapa alasan mengapa para sahabat sepeninggal Nabi Muhammad tidak menulis apa yang mereka terima dari nabi, yang berkenaan dengan ilmu-ilmu Al Qur'an, diantaranya adalah: a. Para sahabat nabi, sebagaimana umumnya orang-orang Arab ketika itu, memiliki daya hafal yang sangat kuat. Apa yang mereka terima dari nabi mereka simpan dalam ingatan mereka, dan mereka mampu mengungkapkannya kembali segera ketika dibutuhkan. B. Sebagian besar sahabat nabi adalah orang-orang yang buta aksara. C. Alat tulis menulis ketika itu tidak mudah didapat. D. Yang lebih penting lagi adalah bahwa Rasulullah saw sendiri melarang sahabatnya menulis sesuatu yang bukan Al-Qur'an. Dalam hal ini Nabi Muhammad bersabda: “ Janganlah kalian menulis sesuatu tentang diriku. Siapa yang sudah menulis tentang diriku, bukan Al-Qur'an, andalah menghapusnya. Tidak ada salahnya kalian membicarakan diriku. Namun siapa yang dengan sengaja berbicara bohong tentang

diriku, maka dia akan menempati tempatnya di dalam neraka” (HR. Muslim). Larangan ini timbul karena kekhawatiran akan tercampurnya Al-Qur'an dengan hal-hal lain yang bukan Al-Qur'an. (Azra, 2013)

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar As Siddiq, naskah naskah Al-Qur'an yang ditulis para sekretaris Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dikumpulkan menjadi satu dan disimpan. Baru pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan, naskah itu dikeluarkan untuk ditulis ulang dan disusun kembali. Naskah Al-Qur'an yang baru ditulis ulang itu kemudian dijadikan sebagai naskah standar (induk), yang kemudian dikenal sebagai Al Mushaf Al Utsmani. Dalam hal ini, Usman telah meletakkan dasar ilmu rasm Al Quran (ilmu tentang bentuk tulisan Al-Qur'an) atau 'ilm al-Rasm al-Utsmani (Ilmu tentang bentuk tulisan yang disetujui Usman), suatu cabang Ulumul quran dari segi bentuk tulisannya. Penulisan naskah standar dan pengirimannya ke daerah-daerah itu tu dilakukan atas usul Hudzaifah ibn Yaman yang melihat perselisihan antara penduduk Syam dan Irak dalam hal bacaan Al-Qur'an. Perbedaan bacaan Al Qur'an merupakan embrio dari ilmu Qiro'ah, yaitu ilmu yang membahas aliran aliran dalam melafadzkan Al-Qur'an. Di samping itu, untuk memelihara ke lurusan bahasa Al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib menginstruksikan kepada Abu Al Aswad Ad-Du'ali (w. 69 H/688 M) Untuk menyusun tata bahasa Arab sesuai dengan naskah Al-Qur'an. Dengan instruksi itu Ali bin Abi Tholib sebenarnya mendorong munculnya nya Ilmu I'rab Al-Qur'an, suatu cabang Ulumul Quran yang mengkaji Al-Qur'an dari segi tata bahasanya. Rosihon Anwar menyebutkan, para perintis 'Ulum al-Qur'an pada abad I atau sebelum kodifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Dari kalangan sahabat: Abu Bakar As Siddiq, Umar Bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah Bin Masud, Zaid bin Tsabit, Ubay Bin ka'ab, Abu Musa Al Asy'ari, dan Abdullah bin Zubair.
- b. Dari kalangan tabiin: Mujahid, Atha' bin Abi Rabah, ikrimah, qatadah, Hasan Al bashri, Said bin Zubair, Alqamah bin Qais, dan Zaid bin Aslam.
- c. Dari kalangan tabiut tabiin: Malik bin Anas. (Anwar, 2007) Mereka semua berjasa meletakkan dan mengembangkan dasar ilmu-ilmu yang menjadi bagian dari kajian Ulumul Qur'an. Ilmu-ilmu itu adalah ilmu Asbabun Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an), ilmu Al Makki wal Madani (ilmu tentang pengelompokan surah-surah Al-Qur'an ke dalam surah surah atau ayat-ayat Makiyah yang turun setelah hijrah atau ketika Nabi tinggal di Mekkah dan surah-surah atau ayat-ayat Madaniyah yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah.) (Azra, 2013)

2. Fase Kodifikasi

Pada fase sebelum kodifikasi, 'Ulum al-Qur'an juga ilmu-ilmu lainnya belum dikodifikasikan dalam bentuk kitab atau mushaf. Satu-satunya yang sudah dikodifikasikan saat itu hanyalah Al-Qur'an. Fenomena itu terus berlangsung sampai ketika Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Aswad Ad-Du'ali untuk menulis ilmu

nahwu. Perintah Ali inilah yang membuka gerbang pengodifikasian ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Pengodifikasian itu semakin marak dan meluas ketika Islam berada di

tengah pemerintahan Bani Umayyah dan Bani ‘Abbasiah pada periode-periode awal pemerintahannya. (Hamid, 2002)

a. Perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an

Abad II H Zaman kodifikasi tercatat pada abad 2 Hijriyah, Pada masa itu mulai pula dibukukan hadis dengan bab-bab yang beraneka ragam, termasuk pula yang berkaitan dengan tafsir, Sebagian ulama mengumpulkan riwayat dari Rasulullah tentang Tafsir Al-Qur’an, sahabat maupun tabi’in. Di antara mereka yang terkenal ialah Yazid bin Harun as-Sulma, (w.117H), Syu’bah bin al-Hujjaj (w. 160 H), Waki’ bin Jarrah (w. 197 H), Sufyan bin Uyaynah (w. 198 H), dan Abdurrazzaq bin Himam (w. 211 H). Mereka semua adalah imam-imam hadits, pengumpulan tafsir mereka merupakan pengumpulan tafsir dari berbagai bab. Sayangnya, tafsir-tafsir yang mereka tulis tidak dapat kita temukan. (Hamid, 2002) Menyusul setelah mereka adalah Ibnu Jarir al-Thabari (w. 310 H/923 M). Kitab tafsir karya al-Thabari dikenal sebagai kitab tafsir pertama yang paling bermutu, karena di samping memuat hadis-hadis tafsir, pendapat-pendapat tafsir para sahabat dan tabi’in, juga memuat kajian i’rab (tata bahasa) Al Qur’an.

b. Perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an

Abad III H Pada abad ke-3 hijriah. Selain tafsir dan ilmu tafsir, para ulama menyusun pula beberapa ilmu Al-Qur’an, di antaranya:

- 1) ‘Ali bin al-Madini (w. 234 H), gurunya Imam al-Bukhari, yang menyusun ilmu Asbab an-Nuzul.
- 2) Abu Ubaid al-Qasimi bin Salam (w. 224 H) yang menyusun Ilmu Nasikh wa al-Mansukh, Ilmu Qira’at dan Fadha’il al-Qur’an.
- 3) Muhammad bin Ayyub adh-Dhuraits (w. 294 H) yang menyusun Ilmu Makki wa al-Madani.
- 4) Muhammad bin Khalaf al-Marzuban (w. 309 H) yang menyusun kitab Al Hawi fi ‘Ulum al-Qur’an. (Anwar, 2007)

c. Perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an Abad IV H

Pada abad ke-4 mulai disusun ilmu Gharib al-Qur’an dan beberapa kitab ‘Ulum al-Qur’an dengan memakai istilah ‘Ulum al-Qur’an. Di antara ulama yang menyusun ialah:

PENGERTIAN ULUMUL QUR'AN, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN STUDI ILMU AL QUR'AN

- 1) Abu Bakar as-Sijistani yang menyusun kitab Gharib al-Qur'an.
- 2) Abu Bakar Muhammad bin al-Qasim yang menyusun kitab 'Ajaib 'Ulum al Qur'an.
- 3) Abu al-Hasan al-Sya'ari yang menyusun kitab Al-Mukhtazan fi 'Ulum al Qur'an.
- 4) Abu Muhammad al-Qassab Muhammad bin Ali al-Khurki yang menyusun kitab Nukat al-Qur'an ad-Dallah 'ala Bayan fi Anwa' al-'Ulum wa al-Ahkam al Munbi'ah 'an Ikhtilaf al-Anam.
- 5) Muhammad bin Ali al-Adfawi yang menyusun kitab Al-Istighna fi 'Ulum al Qur'an.

d. Perkembangan 'Ulum Al-Qur'an Abad V H

Pada abad ke-5 mulai disusun ilmu I'rab al-Qur'an dalam satu kitab. Di antara ulama yang berjasa dalam pengembangan 'Ulum al-Qur'an pada masa ini adalah:

- 1) 'Ali bin Ibrahim bi Sa'id al-Hufi. Selain mempelopori penyusunan I'rab al Qur'an, ia pun menyusun kitab Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an.
- 2) Abu Amr ad-Dani yang menyusun kitab At-Taisir fi Qira'at as-Sab'i dan kitab Al-Muhkam fi an-Naqth.

e. Perkembangan 'Ulum Al-Qur'an Abad VI H

Pada abad ke-6 di samping terdapat ulama yang meneruskan pengembangan 'Ulum al-Qur'an, juga terdapat ulama yang mulai menyusun Ilmu Mubhamat Al-Qur'an, di antaranya adalah:

- 1) Abu al-Qasim bin 'Abdurrahman as-Suhaili yang menyusun kitab Mubhamat al-Qur'an. Kitab ini menjelaskan maksud kata-kata Al-Qur'an yang "tidak jelas" apa atau siapa yang dimaksudkan.
- 2) Ibn al-jauzi yang menyusun kitab Funun al-Afnan fi 'Ajaib al-Qur'an dan kitab Al-Mujtaba' fi 'Ulum Tata'allaq bi al-Qur'an.

f. Perkembangan 'Ulum Al-Qur'an Abad VII H

Pada abad ke-7 ilmu-ilmu al-Qur'an terus berkembang dengan mulai tersusunnya Ilmu Majaz al-Qur'an dan Ilmu Qira'at. Di antara ulama yang besar perhatiannya terhadap ilmu-ilmu ini adalah:

- 1) Alamuddin as-Sakhawi. Kitabnya mengenai Ilmu Qira'at dinamai Hidayat al-Murtab fi Mutasyabih.

- 2) Ibn ‘Abd as-Salam yang terkenal dengan nama Al-‘Izz yang memelopori penulisan Ilmu majaz Al-Qur’an dalam satu kitab. 3) Abu Syamah yang menyusun kitab Al-Mursyid al-Wajiz fi ‘Ulum al-Qur’an Tata’allaq bi al-Qur’an al-‘Aziz.

g. Perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an Abad VIII H

Pada abad ke-8 muncullah beberapa ulama yang menyusun ilmu-ilmu baru tentang Al-Qur’an, sedangkan penulisan kitab-kitab Ulum al-Qur’an terus berjalan. Di antara mereka adalah:

- 1) Ibn Abi al-Isba’ yang menyusun Bada’i al-Qur’an, suatu ilmu yang membahas macam-macam bad’i (keindahan bahasa dan kandungan dalam Al-Qur’an).
- 2) Ibn al-Qayyim yang menyusun Ilmu Aqşam al-Qur’an, suatu ilmu yang membahas sumpah-sumpah yang terdapat dalam Al-Qur’an.
- 3) Najmuddin ath-Thufi yang menyusun Ilmu Hujaj Al-Qur’an atau Ilmu Jadal Al-Qur’an, suatu ilmu yang membahas bukti-bukti atau argumentasi argumentasi yang dipakai Al-Qur’an untuk menetapkan sesuatu.
- 4) Abu al-Hasan al-Mawardi, yang menyusun Ilmu Amtsal Al-Qur’an, suatu ilmu yang membahas perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam Al-Qur’an.
- 5) Badruddin az-Zarkasyi yang menyusun kitab Al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an. 6) Taqiyuddin Ahmad bin Taimiyah al-Harrani yang menyusun kitab Ushul al-Tafsir.

h. Perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an Abad IX dan X H

Pada abad ke-9 dan permulaan abad ke-10 makin banyak karangan yang ditulis ulama tentang ‘Ulum Al-Qur’an. Pada masa ini, perkembangan ‘Ulum Al-Qur’an mencapai kesempurnaannya. Di antara uilama pada masa ini ialah:

- 1) Jalaluddin al-Bulqini yang menyusun kitab Mawaqi’ al-‘Ulum min Mawaqi’ al Nujum. Al-Bulqini dipandang Asy-Syuyuthi sebagai ulama yang memelopori penyusunan kitab ‘Ulum Al-Qur’an yang lengkap.
- 2) Muhammad bin Sulaiman al-Kafiyaji yang menyusun kitab At-Taisir fi Qawa’id at-Tafsir.
- 3) Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Kamaluddin As-Suyuthi, yang menyusun kitab Ath-Tahbir fi ‘Ulum at-Tafsir. Penyusunan kitab ini selesai pada tahun 872 H dan

merupakan kitab 'Ulum Al-Qur'an yang paling lengkap karena memuat 102 macam ilmu-ilmu Al-Qur'an.

i. Perkembangan 'Ulum Al-Qur'an Abad XIV H

Setelah memasuki abad ke-14 bangkitlah kembali perhatian ulama dalam penyusunan kitab-kitab yang membahas Al-Qur'an dari berbagai segi. Kebangkitan ini di antaranya dipicu oleh kegiatan ilmiah di Universitas Al Azhar Mesir, terutama ketika universitas ini membuka jurusan-jurusan bidang studi yang menjadikan tafsir dan hadis sebagai salah satu jurusannya. Ada sedikit pengembangan tema pembahasan yang dihasilkan para ulama abad ini dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Pengembangan itu di antaranya berupa penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa 'Ajam. Pada abad ini perkembangan 'Ulum Al-Qur'an diwarnai oleh usaha-usaha menebarkan keraguan di seputar Al-Qur'an yang dilakukan oleh kalangan orientalis atau oleh orang Islam sendiri yang dipengaruhi orientalis.

C. Ruang Lingkup dan Pokok Bahasan Ulumul Qur'an

Pembahasan dalam Ulumul Qur'an sangat banyak sekali. Dalam kitab Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an karangan As-Suyuti (w.911 H) terdapat 80 macam ilmu tentang Al Qur'an, bahkan menurutnya jumlah tersebut masih dapat dibagi hingga mencapai 100 macam atau bahkan lebih. (As-Suyuti, 1979) P Jalaludin As-Suyuti, Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), 18. endapat yang sering digunakan sebagai rujukan atau termasyhur adalah dari M. Hasby As-Shiddiqy yang membagi ruang lingkup pembahasan Ulumul Qur'an menjadi enam persoalan, dan tiap persoalan memiliki cabang-cabang pembahasan tersendiri.

1. Persoalan Turunnya Al-Qur'an (Nuzul Al-Qur'an) Persoalan ini menyangkut tiga hal:
a. Waktu dan tempat turunnya Al-Qur'an b. Asbabun nuzul c. Tarikh Al-Qur'an
2. Persoalan Sanad (Rangkaian Para Periwat) Persoalan ini menyangkut enam hal: a. Riwayat Mutawatir b. Riwayat Ahad c. Riwayat Syadz d. Macam-macam Qir'at Nabi e. Para perawi dan penghafal Al-Qur'an f. Tahammul
3. Persoalan Qiraat Persoalan ini menyangkut 6 hal: a. Cara berhenti (waqaf) b. Cara memulai (ibtida') c. Imalah d. Bacaan yang dipanjangkan (madd) e. Meringankan bacaan hamzah f. Memasukkan bunyi huruf yang sukun kepada bunyi sesudahnya (idhgam)
4. Persoalan kata-kata Al-Qur'an Persoalan ini menyangkut 6 hal: a. Kata-kata Al-Qur'an yang asing (gharib) b. Kata-kata Al-Qur'an yang berubah-ubah harakat

akhirnya (mu'rob) c. Kata-kata Al-Qur'an yang mempunyai makna serupa (homonym) d. Padanan kata-kata Al-Qur'an (sinonim) e. Isti'arah f. Penyerupaan (tasybih)

5. Persoalan makna-makna Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum Persoalan ini menyangkut 15 hal: a. Makan umum ('am) yang tetap dalam keumumannya b. Makan umum ('am) yang dimaksudkan makna khusus c. Makan umum ('am) yang maknanya dikhususkan sunnah d. Nash e. Makna lahir f. Makna global (mujmal) g. Makan yang diperinci (mufashshal) h. Makna yang ditunjukkan oleh konteks pembicaraan (manthuq) i. Makan yang dapat di pahami dari konteks pembicaraan (mafhum) j. Nash yang petunjuknya tidak melahirkan keraguan (muhkam) k. Nash yang musykil ditafsirkan karena terdapat kesamaran di dalamnya (mutasyabih) l. Nash yang maknanya tersembunyi karena suatu sebab yang terdapat pada kata itu sendiri (musykil) m. Ayat yang menghapus dan dihapus (nasikh-mansukh) n. Yang didahulukan (muqaddam) o. Yang diakhirkan (mu'akhakhar)
6. Persoalan makna-makna Al-Qur'an yang berpautan dengan kata-kata Al Qur'an Persoalan ini menyangkut
 - Hal: a. Berpisah (fashl) b. Bersambung (washl) c. Uraian singkat (i'jaz) d. Uraian panjang (ithnab) e. Uraian seimbang (musawah) f. Pendek (qashr) Sedangkan pokok bahasan dalam Ulumul Qur'an menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., yaitu: (Anwar, 2007) a. Ilmu adab tilawat Al-Qur'an b. Ilmu tajwid c. Ilmu mawathin an-nuzul d. Ilmu tawarikh an-nuzul e. Ilmu asbab an-nuzul f. Ilmu qira'at g. Ilmu gharib Al-Qur'an h. Ilmu i'rab Al-Qur'an i. Ilmu wujud wa an-nazha'ir j. Ilmu ma'rifat al-muhkam wa al-mutasyabih k. Ilmu nasikh wa al-mansukh l. Ilmu bada'>'i Al-Qur'an m. Ilmu i'jaz Al-Qur'an n. Ilmu tanasub ayat Al-Qur'an o. Ilmu aqşam Al-Qur'an p. Ilmu amtsal Al-Qur'an q. Ilmu jadal Al-Qur'an kajian-kajian di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam bahasan Ulumul Qur'an. Oleh karena itu, pembahasan yang komprehensif tentang kajian Ulumul Quran mempengaruhi kualitas pemahaman Al-Qur'an.

D. Tokoh-Tokoh Yang Menonjol dalam Bidang Ulumul Qur'an

Dalam perkembangannya ilmu-ilmu Al-Qur'an di masa Rasulullah, Abu Bakar Dan Umar Disampaikan dengan jalan talqin dan musyafahah, dari mulut ke mulut. Pada masa pemerintahan Utsman, mulailah bangsa Arab bekerjasama dengan bangsa Ajam. Utsman menyuruh para sahabat dan para umatnya supaya berpegang kepada mushaf al-imam Dan dari musyhaf itu diperbanyak yang dikirim ke ke kota-kota besar Serta membakar mushaf-mushaf yang lain yang Tidak bersumber dari mushaf al-Imam itu. Tindakan Usman ini merupakan awal berkembangnya Ilmu yang kemudian dinamakan Ilmu Rasm Al-Qur'an Atau ilmu Rasm Al-Utsmani.

Pada masa pemerintahan Ali Ra. Juga telah masyhur Dalam sejarah Islam abu Al-Aswad Ad-Dualy (wafat tahun 69 H), Membuat beberapa kaidah untuk, Muhammad Ali

PENGERTIAN ULUMUL QUR'AN, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN STUDI ILMU AL QUR'AN

al-Sabuniy, al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an. Masih banyak tokoh dan kitab yang membahas tentang 'ulum Al-Qur'an. Namun tokoh-tokoh yang telah disebutkan inilah yang lebih dikenal, dan buku buku mereka menjadi rujukan bagi penulis dan peneliti tentang 'ulum Al-Qur'an saat ini. Di antara mereka yang paling terkenal adalah al-Sayuti dengan kitabnya al-Itqan. Kitab ini terdiri atas dua juz, dan membahas 80 jenis 'ulum Al-

Qur'an. Begitu pula al-Zarkasyi yang lebih dahulu dari al-Sayuti, dalam kitabnya al-Burhan fiy Ulum Al-Qur'an yang terdiri dari 4 jilid beliau membahas 47 jenis 'ulum Al Qur'an.

KESIMPULAN

Ulumul Qur'an berasal dari bahasa Arab yang merupakan gabungan dua kata, yaitu ulum dan Al-Qur'an. Kata 'ulum secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata ilmu, yang berasal dari kata 'alima-ya'lamu-'ilman. Ilmu merupakan bentuk mashdar yang artinya pengetahuan dan pemahaman. Maksud dari pengetahuan ini sesuai dengan makna dasarnya, yaitu "al-fahmu wa al-idrak" (pemahaman dan pengetahuan). Kemudian pengertiannya dikembangkan pada berbagai masalah yang beragam dengan standar ilmiah. Kata 'ilm juga berarti "idrak al-syai'I bi haqiqatih" (mengetahui dengan sebenarnya). Manna' al-Qaththan, salah satu ulama menjelaskan pengertian tentang Ulumul Qur'an yaitu ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dari segi pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya, pengumpulan Al-Qur'an dan urutan-urutannya, pengetahuan tentang ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah, nasikh mansukh, muhkam dan mutasyabih dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan Al-Qur'an. Menurut Rosihon Anwar, sejarah dan perkembangan ulumul qur'an dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase sebelum kodifikasi dan fase kodifikasi. Pada fase sebelum kodifikasi, 'Ulum al-Qur'an kurang lebih sudah merupakan benih yang kemunculannya sangat dirasakan semenjak Nabi masih ada. Hal itu ditandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Terlebih lagi di antara mereka ada kebiasaan untuk tidak berpindah kepada ayat lain, sebelum benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya. Sedangkan pada fase kodifikasi terdapat beberapa perkembangan yang dimula dari abad ke-2 sampai dengan ke-14. Berikut beberapa tokoh yang membahas ulum Al-Qur'an dengan merangkum cabang-cabang 'ulum Al-Qur'an dalam karya-karya mereka. Dan kitab-kitab mereka inilah yang sebenarnya disebut kitab 'ulum Al-Qur'an. Tokoh tokoh yang dimaksud: 1. Ali ibn Ibrahim ibn Sa'id al-Hofiy (wafat tahun 430 H) karyanya : al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an. 2. Ibn al-Jauziy (wafat tahun 597 H), karyanya: Funun al-Afinan fi Aja'ib 'Ulum dan al-Mujtaba' fi 'Ulum Tata'allaq bi Al-Qur'an. 3. Abu Syamah (wafat tahun 665 H), karyanya: al-Mursyid al-Wajiz fi Ma Yata'allaq bi alQur'an al-Aziz. 4. Badr al-Din al-Zarkasyi (wafat tahun 794 H) karyanya : al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an. 5. Jalal al-Din al-Sayuti (wafat tahun 911 H). Karyanya: al-Tahbir fi 'Ulum al Tafsir dan al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna. Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an. Riyad: Mansyurat al-Ashr al Hadits, 1973.
- Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014. Anwar, Rosihon. 'Ulum Al-Quran Untuk UIN, STAIN, PTAIS. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Ulum AL-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- As-Suyuti, Jalaludin. Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Ash-Shabuni, Muhammad 'Ali. At-Tibyah Fi 'Ulumul Qur'an. Beirut: 'Alimul Kutub, 1985.
- Ash-Shiddieqy, Prof. Dr. Teungku M. Hasbi. Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2009. Az-Zarqani dan Abd Al-adhim. Manahil Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar Al Fikr, 2013.
- Azra, Azyumardi. Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Hamad. "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana." Jurnal Komunikasi, 2007, 325–44.
- Hermawan, Acep. 'Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, L. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. S, Wahyudi W dan Saifulloh. "Ulum Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangannya." Jurnal Sosial Humaniora 1 (2013)
- Salahuddin Hamid. Studi Ulumul Qur'an. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2002.
- U. Abdurrahman. Ulum Al-Quran I. Bandung: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati, 1995.